

Makna Kebenaran dari Sudut Pandang Sang Pemazmur dalam Mazmur 111

Dian Juli Adisaputra

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

Korespondensi: dianjuliadisaputra@stbi.ac.id

Priyantoro Widodo

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

priyantorowidodo@stbi.ac.id

Abstract

Truth is a statement or act of a person that will not harm others or himself. The statement or act must have evidence that can support it and must be in accordance with the facts of the actual act. This writing uses the Literature Study method with a Biblical Book of Poetry approach, as for the results obtained from the meaning of truth according to the Psalmist's point of view in Psalm 111, namely every act that God has done is really great, God's work is also very great and lively with His justice which always forever and ever, God remembers his covenants, the works of his hands are righteousness and justice, holy and terrible is the name of God, and the beginning of wisdom is the fear of the Lord. In today's life, it is also hoped that you will always be grateful to God and surrender your life completely only to God, and remain a person who is always obedient to God, in any situation.

Keywords: living right; the truth of the Psalms; the meaning of the truth

Abstrak

Kebenaran merupakan suatu pernyataan atau perbuatan seseorang yang tidak akan merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Pernyataan atau perbuatan tersebut harus memiliki bukti yang dapat mendukung dan harus sesuai dengan fakta perbuatan yang sebenarnya. Penulisan ini menggunakan metode Studi Literatur dengan pendekatan Biblika Kitab Puisi, adapun hasil yang diperoleh dari makna kebenaran menurut sudut pandang Pemazmur dalam Mazmur 111 ini yaitu setiap perbuatan yang telah dilakukan Allah sungguh besar, pekerjaan Allah pun sangat agung dan bersemarak bersama keadilan-Nya yang selalu tetap dari dulu sampai selamanya, Allah mengingat setiap perjanjian-Nya, perbuatan tangan-Nya merupakan kebenaran dan keadilan, Kudus dan dahsyat selalu nama Allah, dan permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan. Dalam kehidupan saat ini juga diharapkan supaya tetap selalu bersyukur kepada Tuhan dan menyerahkan hidup ini sepenuhnya hanya di dalam Allah, serta tetap jadilah pribadi yang selalu taat kepada Allah, baik dalam situasi kondisi apapun itu.

Kata Kunci: hidup benar; kebenaran Mazmur; makna kebenaran



Pendahuluan

Kitab Mazmur ditulis oleh Daud dan beberapa orang lainya sekitar abad kesepuluh sampai kelima SM. Kitab Mazmur memiliki tema doa dan Pujian, dalam bahasa Ibrani diberi nama "Tehillim" yang memiliki arti puji-pujian,¹ karena musik dalam Kitab Mazmur ini memainkan peranan yang sangat signifikan pada saat itu. Kitab Mazmur juga merupakan Kitab Puisi yang memiliki ciri adanya pemakaian akrostik di mana setiap baris mengikuti huruf awal abjad Ibrani.² Mazmur 111 merupakan salah satu dari sembilan Mazmur akrostik dalam PL, disebut Mazmur akrostik karena susunan ayatnya sesuai dengan urutan abjadnya, di mana abjad dalam bahasa Ibrani dari "alef sampai tau" memiliki dua puluh dua huruf, dan mazmur akrostik ini memiliki 22 baris atau ayat, di setiap awal barisnya dimulai dengan urutan huruf abjad bahasa Ibrani, khususnya Mazmur 111 dan 112 ini juga saling berkaitan, di mana dalam bahasa aslinya bahwa Mazmur 111 dan 112 ini memiliki dua puluh dua baris dalam sepuluh ayat, dan hanya dipisahkan oleh seruan kata "Haleluya".

Fautanu dalam bukunya mengungkapkan bahwa kebenaran merupakan suatu keadaan sesungguhnya yang benar-benar terjadi baik itu dalam bentuk sesuai fakta maupun kejujuran.³ Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Atabik menunjukkan bahwa pembahasan epistemologi tentang kebenaran mengalami perkembangan, di mana hasilnya berfokus pada proses pembuktian kebenaran.⁴ Sedangkan menurut Muhadjir dalam bukunya menyatakan bahwa kebenaran merupakan suatu yang muncul dalam setiap kehidupan, di mana telah diketahui bahwa Aristoteles sebelum memasuki abad modern sudah menyatakan bahwa kebenaran adalah suatu pengetahuan yang harus dilakukan sesuai fakta dan kenyataan yang sebenarnya.⁵

Begitupun dengan Maleachi dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari waktu ke waktu, Mazmur adalah literatur bagi orang yang beriman kepada Allah.⁶ Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis ingin berfokus menganalisis menggunakan metode studi literatur tentang "Makna Kebenaran dari Sudut Pandang Sang Pemazmur dalam Mazmur 111."

Metode

Untuk membahas tentang makna kebenaran dari sudut pandang Pemazmur dalam Mazmur 111, maka penulis menggunakan metode Studi Literatur pendekatan Biblika,⁷ dalam konteks Kitab puisi, di mana penulis mengumpulkan informasi dan

¹ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992). 42

² Douglas. 43

³ Idzam Fautanu, *Filsafat Ilmu; Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Referensi, 2012). 96

⁴ Ahmad Atabik, "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu : Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama," *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 253-71.

⁵ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu; Positivisme, Post Positivisme Dan Post Modernisme* (Yogyakarta: Rakesarasin, 2001).

⁶ Martus A. Maleachi, "Karakteristik Dan Berbagai Genre Dalam Kitab Mazmur," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 121-40.

⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249-66.

teori referensi yang menyangkut dengan pandangan Pemazmur dalam memaknai kebenaran dalam Kitab Mazmur 111, sumber informasi yang digunakan sebagai referensi dapat di pertanggung-jawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Kitab Mazmur

Kata “Mazmur” berasal dari kata Ibrani “מִזְמוֹר” (miz-mor), kata ini memiliki arti nyanyian yang dinyayikan dengan bantuan alat musik.⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris Mazmur ditulis “Psalms”, diambil dari asal kata Yunani “ψαλμοί” dan memiliki arti pujian yang dimainkan dengan cara dipetik.⁹ Barth dan Pareira dalam bukunya berpendapat bahwa Mazmur merupakan kitab yang tersusun dalam berbagai jenis nyanyian dan doa, seperti misalnya doa permohonan, renungan serta ratapan.¹⁰ Sehingga hal ini dapat kita simpulkan bahwa kitab Mazmur merupakan kumpulan kitab nyanyian baik puji-pujian maupun puisi dan permohonan.

Philip Johnston dan David Firth dalam tulisan bukunya mengungkapkan bahwa Kitab Mazmur adalah bagian dari kitab Ibrani yang berharga, sehingga orang-orang percaya Yahudi dan Kristen dari berbagai bangsa dan bahasa dapat mengekspresikan harapannya dan memperbaharui kepercayaan mereka kepada Tuhan.¹¹ Sedangkan menurut Longman dalam bukunya menyatakan bahwa kitab Mazmur adalah suatu wujud perjumpaan Allah dengan orang percaya, dalam hal ini manusia menyapa Allah melalui pujian dan doa permohonan secara intim serta jujur di hadapan Allah.¹²

Kitab Mazmur mampu memberikan penjelasan mengenai suatu informasi kepada para pembaca, untuk dapat membangkitkan tingkat emosi, serta mampu membuat seseorang untuk membacanya.¹³ Dalam Maz 111, kata אֱמִנָה mempunyai arti sebagai kebenaran dalam suatu hubungan adanya kepercayaan, serta hal tersebut juga hanya dilakukan dalam hal kebenaran, yang berarti bahwa perbuatan yang dilakukan dalam suatu hubungan yang benar.¹⁴

Kitab Mazmur juga merupakan salah satu bagian Kitab Puisi dari Alkitab, diketahui bahwa Mazmur memiliki 150 Pasal yang berisi tentang kumpulan syair-syair pujian dan berbagai penyembahan, sukacita, dukacita, harapan dan ucapan syukur. Menurut Widodo dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kitab Mazmur masih berlaku bagi orang percaya untuk memotivasi kehidupannya di dunia

⁸ Hans Joachim Kraus, *Psalms 1-59: A Commentary* (Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1988). 22

⁹ Kraus. 12

¹⁰ Marie Claire Barth and B.A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 20

¹¹ Philip Johnston and David Firth, *Introduction: Interpreting the Psalms* (Downers Grove: IVP Academic, 2005). 17

¹² Tremper Longman, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?* (Malang: Literatur SAAT, 1994). 3

¹³ Tremper Longman. 5

¹⁴ A. Katherine Grieb, *The Story of Romans: A Narrative Defense of God's Righteousness* (Louisville: Westminster John Knox, 2002). 21

ini, dan juga supaya setiap orang hidup benar, bijaksana dalam akal-budinya, dan juga mampu berpegang teguh dalam pimpinan Allah.¹⁵

Arti Kebenaran

Diketahui bahwa kebenaran merupakan sebuah keputusan yang memiliki kenyataan yang pasti dan peristiwanya benar-benar terjadi.¹⁶ Bird dalam bukunya menyatakan bahwa hal yang paling tinggi dan memiliki arti kebenaran Allah menurut perjanjian-Nya dengan bangsa Israel yaitu dengan diberikannya hukum Taurat sebagai wujud dari aturan perjanjian tersebut.¹⁷ Berbicara mengenai arti kebenaran, Adisaputra dan Suseno dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kesempurnaan Allah di dalam setiap perbuatan dan perhitungan-Nya merupakan suatu kebenaran yang mutlak.¹⁸

Menurut Titus, Smith dan Nolan dalam bukunya berpendapat bahwa menurut teori korespondensi, kebenaran adalah suatu bagian dari perbuatan yang setia kepada kenyataan.¹⁹ Suriasumantri juga menyatakan bahwa kebenaran merupakan suatu proses penyesuaian pernyataan mengenai fakta dengan kejadian yang sebenarnya terjadi, hal tersebut perlu disesuaikan karena kebenaran memiliki hubungan yang begitu erat dengan suatu pernyataan dan fakta.²⁰ Kebenaran berarti hal yang sungguh terjadi, begitupun dengan Pemazmur dalam Mazmur 111 telah melihat perbuatan dan turut serta mengalami peristiwa yang sebenarnya terjadi pada saat itu.

Menurut tim Dosen filsafat dari UGM, makna kebenaran boleh dimanfaatkan sebagai bentuk kata bersifat nyata.²¹ Hal serupa juga dituliskan oleh Susanto dalam bukunya bahwa kebenaran selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan manusia yang menyangkut suatu objek,²² oleh sebab itu penulis mengambil kebenaran objek dari Kitab Mazmur 111. Sedangkan Ziesler dalam hal ini juga mengungkapkan dengan tegas bahwa kebenaran Allah itu mampu menyelamatkan, Allah juga dapat memulihkan hubungan manusia dengan Allah dan Allah pun mampu mengubah seseorang menjadi manusia baru ketika sudah bertobat.²³ Sebagai orang yang

¹⁵ Priantoro Widodo, "Kitab Mazmur: Inspirasinya Bagi Kehidupan Manusia Menyejarah," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 172-83.

¹⁶ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu, Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 85

¹⁷ Michael F. Bird, *The Saving Righteousness of God: Studies on Paul, Justification, and the New Perspective* (Eugene: Wipf & Stock, 2007).

¹⁸ Dian Juli Adisaputra and Aji Suseno, "Perspektif Filsafat Matematika Dalam Alkitab Di Era Disrupsi," *Jurnal Manna Raflesia* 8, no. 2 (2022).

¹⁹ Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, and Richard T. Nolan, *Living Issues in Philosophy, Terjemahan H. M. Rasyidi Persoalan-Persoalan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007). 105

²⁰ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005).

²¹ Tim Dosen Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu: Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Liberty, 2001). 135

²² A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 85

²³ J. A. Ziesler, *The Meaning of Righteousness in Paul: A Linguistic and Theological Enquiry* (Cambridge: Cambridge University Press, 2004). 188-189

percaya akan kasih karunia Tuhan, maka harus yakin bahwa hanya Alkitab yang merupakan satu-satunya sumber kebenaran mutlak.

Makna-Makna Kebenaran Mazmur 111

Secara garis besar Kitab Mazmur 111 memberikan suatu pesan dan makna yang sangat berarti untuk kehidupan manusia, di mana sebagai manusia diharapkan supaya selalu mengucapkan syukur kepada Allah, dapat memaknai keadilan-Nya bahwa akan tetap ada untuk selama-lamanya, dan dapat memaknai setiap perbuatan tangan-Nya bahwa kebenaran, keadilan dan perjanjian-Nya akan setia sampai selamanya. Melalui kebenaran Mazmur 111 ini, sang Pemazmur ingin mengatakan tentang ucapan sukacita, pujian syukur serta pengakuan imannya kepada umum. Dalam hal ini juga sang Pemazmur mengajak yang hadir untuk dapat merasakan pujian syukur dan turut meletakkan keyakinan hidupnya hanya kepada Allah Israel, Allah sang maha penguasa alam semesta.

Dalam Mazmur 111 sang Pemazmur juga ingin menyatakan suatu kebenaran kepada semua orang bahwa perbuatan kasih Allah dan kebesaran Allah itu abadi kekal sampai selama-lamanya. Karena apa yang terbaik telah Allah berikan kepada setiap umat-Nya dan akan Allah berikan untuk masa yang akan datang. Sikap Allah kekal dan tidak akan pernah berubah dari dulu hingga waktu yang akan datang. Sang Pemazmur juga menyatakan bahwa Allah telah melakukan dan menyertai setiap kehidupan umat-Nya, oleh sebab itu maka setiap orang yang menjalani kehidupannya akan mempunyai prinsip takut akan Tuhan dan juga setiap orang yang percaya akan mendapat kasih karunia dari perbuatan kasih Allah yang maha kuasa.

Namun jika membayangkan bagaimana keadaan masa depan dengan situasi masa sekarang, pasti hal tersebut akan membuat seseorang menjadi minder. Sungguh betapa besarnya karya Allah menyertai seluruh umat-Nya dan jika seseorang memahami karakter Allah yang tidak berubah, kekal selamanya, maka orang tersebut dapat meminta pengharapan kepada Allah untuk selalu diberkati dan diselamatkan. Adapun Mazmur 111:2,6,7 juga menyatakan tentang perbuatan yang dilakukan oleh Allah, dan kata yang dipakai dalam Mazmur 111:3-4 untuk menyebutkan perbuatan Allah tersebut yaitu pekerjaan-Nya dan perbuatan-Nya yang ajaib. Dalam Mazmur 111:3-5 Allah juga dipuji serta dimuliakan karena sifat-Nya yang mahakuasa, sifat yang dimaksudkan adalah keadilan Tuhan yang tetap selama-lamanya, di mana Allah maha pengasih dan penyayang tersebut selamanya selalu senantiasa mengingat setiap perjanjian yang telah diucapkan-Nya.

Oleh sebab itu marilah merenungkan hal tersebut supaya menjadi pondasi bagi setiap orang, sehingga dapat selalu mengucapkan syukur kepada Tuhan, dan Sang Pemazmur juga memperhatikan karya Tuhan yang luar biasa bagi kehidupan bangsanya. Pemeliharaan dan perlindungan Tuhan yang luar biasa terhadap bangsa Israel merupakan suatu berkat dan bukti nyata atas pengalaman yang tidak boleh pernah dilupakan. Oleh karena itu Sang Pemazmur berkeyakinan bahwa bukti kebenaran Allah abadi untuk selamanya. Dengan Tuhan yang maha kuasa tersebut, semua orang yang percaya pasti dalam penyertaan Allah setiap waktu, dan menurut Pemazmur orang yang mempunyai hikmat pasti dapat menjadikan Allah maha kudus dan dahsyat sebagai panutan hidupnya.

Makna Point Kebenaran Mazmur 111

Setiap Perbuatan Allah Sungguh Luar Biasa (1-2)

Kata “Haleluya” yang diucapkan di awal sebelum ucapan syukur, memiliki arti bahwa Sang Pemazmur telah melihat suatu hal yang terjadi dalam kehidupan umat Allah pada masa itu, seperti pemeliharaan Allah kepada setiap umat-Nya dan perbuatan Allah yang sungguh ajaib menyertai orang-orang pilihan-Nya, sehingga setiap dari mereka dapat merasakan kehidupan yang sungguh penuh dengan hikmat. Oleh sebab itu Sang Pemazmur dalam doa dan pujiannya mengharapkan supaya kebenaran dan perbuatan Allah di masa dulu terus mengalir hingga sekarang bahkan terus mengalir sampai selama-lamanya. Sang Pemazmur pun sungguh bersyukur kepada Tuhan, karena Allah telah menyertai setiap kehidupan umat-Nya.

Dalam konteks ini sang Pemazmur mengungkapkan rasa syukurnya dengan sepenuh hati hanya kepada Allah, sang Pemazmur juga menyatakan bahwa sungguh besar setiap perbuatan yang Allah lakukan. Hal tersebutlah yang menggerakkan hati Pemazmur untuk menyelidiki lebih dalam lagi makna kebenaran Allah dalam kehidupan manusia. Dan sebagai orang yang percaya kepada Allah hingga saat ini, yang memahami betapa besarnya kasih dan perbuatan Allah dalam kehidupan manusia, marilah sama-sama untuk selalu tetap setia kepada ajaran Firman Tuhan kapanpun itu, baik dalam keadaan duka maupun suka.

Diketahui bahwa setiap perbuatan dan karya-Nya sungguh besar, hal tersebut memang sangat patut untuk diselidiki kebenarannya dan dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan seseorang, supaya orang yang menyelidiki kebenaran Firman Tuhan tersebut dapat menghasilkan suatu karya dan perbuatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Pekerjaan Allah Bersemarak dan Keadilan Allah akan Tetap Untuk Selamanya (3-4)

Dapat diketahui bahwa setiap hasil pekerjaan Allah itu sangat besar dan agung, juga setiap pekerjaan Allah pun sangat bersemarak di dunia. Setiap keadilan, keagungan serta perbuatan Allah, baik itu setiap keadilan-Nya akan tetap kekal abadi sampai selama-lamanya. Karena setiap keadilan dan perbuatan-Nya yang ajaib akan dijadikan oleh Allah sebagai peringatan untuk semua orang yang percaya dan benar. Dengan demikian maka Tuhan adalah Allah Maha Kasih, Maha Pemurah dan Maha Penyayang bagi setiap umat-Nya.

Dalam konteks ini, Allah yang maha kasih akan memberikan anugerah-Nya kepada setiap orang yang takut akan Dia, karena Allah memiliki kasih karunia yang sangat berkelimpahan untuk membentengi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Allah akan melimpahkan berkat dan kasih setia-Nya kepada semua orang yang percaya, dan berkat-Nya tidak akan berhenti mengalir walau di musim kemarau.

Allah akan Selalu Mengingat Perjanjian-Nya (5)

Dalam konteks ini Allah telah berjanji kepada orang percaya akan memberikan berkat rezeki, baik berupa kebutuhan rohani maupun jasmani seperti kesehatan, pendidikan maupun materi. Dari hasil yang direnungkan, Pemazmur memperoleh kebenaran bahwa Tuhan menjamin dan memberikan berkat rezeki kepada setiap umat-Nya, supaya mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Karena karya Allah adalah suatu bukti kebenaran yang nyata sampai saat ini. Pemazmur mengajarkan supaya tetap teguh dengan keyakinan bahwa Tuhan akan tetap ada untuk selama-lamanya, seluruh pekerjaan dan rencana Allah akan berlangsung terus dan untuk setiap perjanjian-Nya akan di ingat Allah untuk selama-lamanya.

Allah Memberikan Pusaka dan Perbuatan Tangan-Nya (6-8)

Sang Pemazmur menyatakan bahwa kekuatan perbuatan Allah sungguh sangat dahsyat dan sangat luar biasa, perbuatan tersebut diberitahukan kepada setiap umat-Nya. Kepada setiap umat-Nya yang percaya, kepada setiap bangsa-bangsa yang akan menjadi umat-Nya yang sungguh dikasihi oleh Allah, dan Allah pun memberikan milik pusaka-Nya kepada setiap umat pilihan-Nya. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa sang Pemazmur sangat yakin tentang perbuatan tangan-Nya yang merupakan suatu kebenaran dan keadilan yang akan diberikan kepada setiap umat-Nya, dan setiap bentuk perintah-Nya dari Allah yang teguh, kekal dan abadi yang tidak akan berubah dari dulu sampai selamanya. Pemazmur juga mempercayai bahwa setiap perbuatan tangan Allah merupakan suatu kebenaran dan keadilan, karena semua perintah-Nya kekal dan tidak akan pernah berubah.

Dalam konteks ini juga sang Pemazmur menjelaskan beberapa hal yang Allah lakukan untuk setiap umat pilihan-Nya. Allah memberikan tanah pusaka kepada setiap umat-Nya sebagai hadiah tempat tinggal dan sebagai bukti keberadaan suatu bangsa yang berdaulat dalam pimpinan Tuhan. Allah melakukan hal tersebut dengan tujuan supaya setiap umat pilihan-Nya dapat semakin mengenal Allah lebih dekat lagi. Sehingga melalui setiap kuasa dan perbuatan yang telah dibuktikan oleh Tuhan, maka orang pilihan Allah tersebut dapat mengenal Tuhan sebagai Allah yang maha adil, benar, dan juga Allah yang maha pengasih dan penyayang.

Nama-Nya Kudus dan Dahsyat (9)

Kata kudus dalam bahasa Ibrani berarti "Kadosy", kata sifat ini memiliki arti terpisah atau dikhususkan dan diterapkan dalam suatu keadaan terlepasnya suatu benda, sedangkan dalam bahasa Yunani berarti "Hagios", kata ini memiliki arti suatu kedahsyatan yang dimiliki oleh maha kudus.²⁴ Diketahui bahwa Kudus di dalam Perjanjian Lama memiliki makna yang sama dengan makna Kudus di dalam Perjanjian Baru, di mana kata Kudus dipakai untuk pengertian yang tertinggi terhadap Allah yang Agung Mahakuasa, dan istilah Kudus juga menunjuk kepada keterpisahan Allah dengan ciptaan lainnya, bahwa Allah mengungguli ciptaan tersebut dan menguduskannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa makna Kudus merupakan transendensi Allah, di mana karena Kekudusan-Nya Allah mampu berdiri dengan seluruh ciptaan-Nya.

Dalam konteks ini juga dapat diketahui bahwa Allah yang maha kudus dan dahsyat memberikan kebebasan kepada setiap umat-Nya, dan Allah juga memerintahkan kepada semua orang untuk dapat mematuhi setiap perjanjian-Nya, karena perjanjian tersebut akan berlaku kekal, sehingga nama Tuhan akan tetap

²⁴ J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992). 617

kudus sampai selama-lamanya. Sedangkan yang dimaksud dengan nama-Nya yang Kudus serta dahsyat dalam hal ini yaitu kudus dan suci, yaitu yang bersih tanpa cela dosa, sedangkan dahsyat merupakan kata kerja Ibrani yang umum digunakan untuk menyatakan sesuatu yang luar biasa, biasanya kejadian peristiwa yang diluar ambang kekuatan manusia.

Permulaan Hikmat, Takut Akan Tuhan (10)

Sang Pemazmur pada akhirnya mengingatkan kepada setiap umat-Nya untuk takut akan Tuhan, karena Tuhan merupakan suatu permulaan dari hikmat dan berkat. Diketahui bahwa hikmat mempunyai makna kebenaran seseorang yang terampil dan bijaksana.²⁵ Sehingga mereka semua akan mendapatkan akal budi yang baik, karena segala hormat dan pujian serta kemuliaan bagi-Nya akan tetap dan kekal untuk selamanya. Dalam konteks ini juga sang Pemazmur menyatakan kepada seseorang yang mampu memahami bahwa kebaikan dan kebenaran serta keadilan-Nya akan tetap untuk selamanya, karena Allah telah melimpahkan kepada semua orang hikmat dan akal budi untuk memahami kasih-Nya, dan berkat-Nya pun tidak akan berkesudahan untuk selamanya, karena Allah telah memberikan kasih setia dan kasih karunia-Nya yang melimpah bagi semua umat-Nya dari dahulu, sekarang sampai selama-lamanya.

Kata hikmat dalam KBBI memiliki arti kebijaksanaan,²⁶ di mana dapat juga diartikan bahwa hikmat merupakan suatu kemampuan dalam mengambil segala keputusan sesuai dengan kebenarannya. Tampasigi dalam penelitiannya mengemukakan bahwa orang percaya harus hidup berdasar-kan takut akan Tuhan, sehingga ketika setiap orang percaya dan mereka menyadari bahwa dalam setiap kehidupannya akan melalui tindakan kebenaran dan keadilan. Karena dunia ini mampu membuat seseorang takut terhadap hal lain, sedangkan takut akan Tuhan adalah suatu proses perasaan takut yang positif, dan takut akan Tuhan adalah suatu proses penghormatan setiap umat manusia kepada Allah.²⁷

Sebagai contoh tokoh dalam Alkitab yang takut akan Tuhan yaitu Salomo ketika menjadi raja bangsa Israel meneruskan tahta Daud. Di mana ketika menjadi seorang raja, Salomo berseru dan bergumul dalam doa kepada Allah supaya diberikan hikmat dalam setiap perkara serta hikmat dalam memimpin bangsanya dengan baik. Hanya hikmat yang diminta Salomo kepada Allah, umur panjang dan kekayaan pun tidak dimintanya, dan Allah pun mengabulkan permintaannya. Bahkan Allah memberikan berkat-Nya sungguh luarbiasa kepada Salomo, raja bangsa-bangsa lain pun sangat segan dan mengakui kebesarannya, bahkan Salomo merupakan satu-satunya raja yang sungguh berhikmat dan tidak ada tandingan raja manapun mengenai kemazmurannya. Sehingga orang yang memiliki sifat takut akan Tuhan merupakan suatu rasa ketaatan seseorang terhadap kebenaran Allah, karena hanya Allah yang mahakudus, jadi sebagai orang Kristen marilah hidup ini selalu

²⁵ James Strong, *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible* (Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1996).

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

²⁷ Ril Tampasigi, "Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan," *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 118-47.

dipenuhi oleh hikmat yang berasal dari kehendak Tuhan, dan supaya dalam kehidupan ini juga semakin diperkenankan di hadapan Allah.

Makna Point-Point Khusus Mazmur 111

צדקה : tse-de-qah : keadilan, kebenaran

צדקה dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai justice, righteousness, dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia justice, righteousness artinya yaitu keadilan, kebenaran yang memiliki makna menyatakan kebenaran dan bebas dari kesalahan atau tidak bersalah.²⁸ צדקה juga merupakan kata benda umum feminin tunggal, berbentuk konstruk sufiks, orang ketiga tunggal, dan berjenis kelamin maskulin.

Akar ini pada dasarnya berkonotasi sesuai dengan standar etika atau moral.²⁹ Sedangkan makna asli dari akar kata צדקה yaitu “menjadi lurus” dan berarti “norma”. Kata-kata yang memiliki asal sekuler sering kali digolongkan ke dalam arti khusus dan sebuah kata yang aslinya berarti lurus dapat berkembang dengan mudah menjadi istilah moral seperti halnya kanon yang menjadi daftar standar kitab-kitab suci, dalam PL standar itu adalah sifat dan kehendak Allah.

Memaknakan skopa arti צדקה : tse-de-qah

- a. Arti Faktual ; pekerjaan-Nya lurus dan keadilan-Nya kekal abadi
- b. Arti Ideom : Dia yang mempunyai pekerjaan dan keadilan
- c. Arti Teologis : pekerjaan-Nya dan keadilan-Nya lurus tidak berubah untuk selamanya
- d. Terjemahan צדקה : Pekerjaan Allah yang maha Agung dan terpuji lurus tidak berubah, dan keadilan-Nya akan tetap kekal untuk selamanya.

צדק : adil

Menurut KBBI, kata adil memiliki makna sama berat, tidak memihak salah satu, dan hanya berpihak kepada yang benar.³⁰ Sedangkan secara terminologis kata adil memiliki makna suatu sikap yang terbebas dari hal atau sikap ketidakjujuran serta bebas dari diskriminasi. Sebagai contoh perilaku adil seperti menjalin suatu hubungan yang baik dengan semua orang tanpa ada hal untuk membedakan apapun baik itu suku, golongan maupun agama. Maka adil memiliki makna kebenaran yang hampir serupa dengan kebenaran tanpa memandang suatu standar.

Memaknakan skopa arti צדק : adil

- a. Arti Faktual : adil dan benar
- b. Arti Ideom : Allah memiliki sikap yang adil dan benar untuk selama-lamanya
- c. Arti Teologis : Allah itu benar dan sangat adil di setiap jalan-Nya
- d. Terjemahan צדק : Allah itu sangat adil di dalam setiap jalan-Nya dan Tuhan itu suci di dalam segala perbuatan-Nya.

מת : 'e ~met : keteguhan, kebenaran yang setia

מת ('e ~met) dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai firmness, truth, dan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka firmness, truth memiliki arti

²⁸ Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. 171

²⁹ Norman H Snaith, *The Distinctive Ideas of the Old Testament* (Schocken: Epworth Pr, 1984). 73

³⁰ Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*.

keteguhan, kebenaran yang setia. אָמֵן merupakan kata benda yang pada umumnya berjenis kelamin feminin, dan merupakan orang pertama tunggal mutlak. אָמֵן digunakan juga untuk menegaskan serta mendukung (Qal) untuk didirikan dan setia (Niphal) untuk memastikan, yaitu percaya pada Hiphil. אָמֵן dalam bahasa Ibrani memiliki makna kebenaran yang bersifat kenyataan.³¹ Sehingga kata אָמֵן memiliki makna arti yang membicarakan suatu peristiwa itu benar atau bohong, berarti hal ini juga אָמֵן mempunyai makna tetap setia untuk selamanya.³²

Memaknakan skopa arti אָמֵן : 'e~met

- a. Arti Faktual : keteguhan dan keadilan
- b. Arti Ideom : Allah memiliki keadilan dan keteguhan yang selalu diingatNya
- c. Arti Teologis : Allah akan selalu mengingat setiap kebenaran dan setiap keadilan yang telah dijanjikan-Nya
- d. Terjemahan אָמֵן : Hukum-Nya bertahan sepanjang masa, dan selalu diberikan dalam kebenaran dan keadilan

מִשְׁפָּט : *mis-pat*

מִשְׁפָּט dalam bahasa Inggris diartikan sebagai justice, ordinance, kata ini jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki makna keadilan dan tata cara keadilan. Bentuk kata מִשְׁפָּט merupakan kata benda umum berjenis maskulin tunggal. Makna kebenaran dari kata מִשְׁפָּט yaitu ada suatu karakter untuk memperlakukan orang lain secara benar.³³

Kata מִשְׁפָּט juga merujuk kepada suatu peraturan hukum yang sering digunakan bersama-sama dengan peraturan dan hukum taurat. Tata cara dalam Kitab Taurat sebenar-nya merupakan tata cara kerja individu dari hukum Musa yang langsung diturunkan dan harus dilakukan oleh setiap umat-Nya.

Memaknakan skopa arti מִשְׁפָּט : keadilan, tata cara keadilan.

- a. Arti Faktual : keadilan dalam setiap perbuatan-Nya
- b. Arti Ideom : Allah mempunyai bukti adil, dan berkuasa dalam setiap perintah
- c. Arti Teologis : Allah memberikan suatu hukum dan keadilan dan tata cara bagaimana bentuk keadilan tersebut berlaku bagi umat manusia
- d. Terjemahan מִשְׁפָּט : Allah tetap adil dan setia di dalam segala tindakan perbuatan-Nya, dan segala perintah Allah dapat diandalkan.

יָשָׁר : *yasar : tegak lurus, kelurusan*

יָשָׁר dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai uprightnew, straightness, dan jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, maka uprightnew atau straightness memiliki arti tegak lurus atau kelurusan. יָשָׁר merupakan kata sifat, berjenis kelamin maskulin, orang pertama tunggal. יָשָׁר diterjemahkan menjadi rata, tegak lurus, benar, adil, serupa dengan jujur, benar. Kata יָשָׁר ini memiliki makna kebenaran tegak lurus yang berarti sepadan.³⁴

³¹ C. Hassell Bullock, *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2003).

³² Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. 12

³³ Douglas. 11

³⁴ Douglas. 12

Untuk lurus atau langsung di jalan, tetapi lebih sering dalam intensif (Piel), untuk membuat (jalan) lurus, maka hal yang langsung dan datar dan bebas dari rintangan, seperti ketika seseorang bersiap untuk menerima seorang pengunjung kerajaan yang tegak lurus.

Memaknakan skopa arti רָשִׁי : yasar

- a. Arti Faktual : tegak lurus dalam setiap jalan-Nya
- b. Arti Ideom : Allah akan tetap berjalan secara tegak lurus dalam setiap tindakan-Nya
- c. Arti Teologis : dalam hal kebenaran dan kejujuran, seseorang akan dapat berjalan dengan tegak lurus di dalam Allah
- d. Terjemahan רָשִׁי : tegak lurus dan kokoh untuk selanjutnya dan akan tetap tegak lurus untuk selamanya, dan dilakukan dalam suatu kebenaran dan kejujuran.

Implikasi

Tulisan makna kebenaran dari sudut pandang Pemazmur ini memiliki implikasi dalam kehidupan orang percaya dan sebagai orang Kristen yang ada di masa kini, diharapkan untuk selalu hidup dalam kebenaran dan bersyukur di dalam setiap kehidupan, baik itu dalam kehidupan bergereja maupun kehidupan dalam bermasyarakat.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Penulis merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat membahas mengenai sudut pandang Pemazmur dalam pasal yang lain, karena banyak makna kebenaran dalam Kitab lain yang belum dibahas secara mendalam.

Kesimpulan

Kitab Mazmur 111 memberikan makna kepada semua orang ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Allah atas segala berkat kebaikan yang telah dialami dalam hidup, dan menyaksikan perbuatan Allah yang ajaib kepada umat Tuhan. Dari sudut pandang sang Pemazur, dapat dipahami bahwa makna kebenaran dari Kitab Mazmur 111 ini yaitu tentang berkat-berkat jasmani dan rohani serta berkat pemeliharaan-Nya bagi orang yang mengasihi Allah serta takut akan Tuhan. Sang Pemazmur tidak hanya menyembah Allah secara pribadi, tetapi menyembah Allah bersama dalam umat-Nya. Tuhan Allah kekal, tetaplah Allah yang sama, tetap disembah dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Allah telah mengorbankan diri-Nya di atas kayu Salib, dan Allah merupakan sumber harapan untuk melewati hari-hari di masa depan seseorang.

Kebenaran dalam konteks ini juga mengingatkan kepada semua orang tentang keadilan Allah yang selalu diingat-Nya, begitu juga dalam kehidupan masa sekarang, setiap manusia diingatkan untuk selalu takut akan Tuhan. Tulisan ini juga bermanfaat untuk memberi pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana makna kebenaran Mazmur 111 dari sudut pandang sang Pemazmur, sehingga setiap umat Allah dapat selalu percaya dan bersukacita akan kasih Allah, dan supaya setiap umat Allah mampu memahami kebenaran yang telah dituliskan dalam Mazmur tersebut untuk tetap hidup di dalam kebenaran.

Rujukan

- Adisaputra, Dian Juli, and Aji Suseno. "Perspektif Filsafat Matematika Dalam Alkitab Di Era Disrupsi." *Jurnal Manna Raflesia* 8, no. 2 (2022).
- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Perspektif Filsafat Ilmu : Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama." *Fikrah* 2, no. 1 (2014): 253-71.
- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Barth, Marie Claire, and B.A. Pareira. *Kitab Mazmur 1-72*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bird, Michael F. *The Saving Righteousness of God: Studies on Paul, Justification, and the New Perspective*. Eugene: Wipf & Stock, 2007.
- Bullock, C. Hassell. *Kitab-Kitab Puisi Dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- — —. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1992.
- Fautanu, Idzam. *Filsafat Ilmu; Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Grieb, A. Katherine. *The Story of Romans: A Narrative Defense of God's Righteousness*. Louisville: Westminster John Knox, 2002.
- Johnston, Philip, and David Firth. *Introduction: Interpreting the Psalms*. Downers Grove: IVP Academic, 2005.
- Kraus, Hans Joachim. *Psalms 1-59: A Commentary*. Minneapolis: Augsburg Publishing House, 1988.
- Maleachi, Martus A. "Karakteristik Dan Berbagai Genre Dalam Kitab Mazmur." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 13, no. 1 (2012): 121-40.
- Muhadjir, Noeng. *Filsafat Ilmu; Positivisme, Post Positivisme Dan Post Modernisme*. Yogyakarta: Rakesarasin, 2001.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Snaith, Norman H. *The Distinctive Ideas of the Old Testament*. Schocken: Epworth Pr, 1984.
- Strong, James. *The New Strong's Exhaustive Concordance of the Bible*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1996.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian Dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Tampasigi, Ril. "Tinjauan Teologis Tentang Takut Akan Tuhan Berdasarkan Kitab Amsal Dan Implementasinya Dalam Hidup Kekristenan." *Jurnal Jaffray* 10, no. 1 (2012): 118-47.
- Titus, Harold H., Marilyn S. Smith, and Richard T. Nolan. *Living Issues in Philosophy, Terjemahan H. M. Rasyidi Persoalan-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Tremper Longman. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur?* Malang: Literatur SAAT, 1994.

- UGM, Tim Dosen Filsafat. *Filsafat Ilmu: Sebagai Dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Liberty, 2001.
- Widodo, Priantoro. "Kitab Mazmur: Inspirasinya Bagi Kehidupan Manusia Menyejarah." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 2 (2021): 172–83.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–66.
- Ziesler, J. A. *The Meaning of Righteousness in Paul: A Linguistic and Theological Enquiry*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.